

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data primer dengan populasi atau objek penelitian Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Pringsewu Lampung, sehingga sampel dalam penelitian ini juga merupakan SKPD di kabupaten Pringsewu yang memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh peneliti.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yang mana pengambilan sampel dipilih berdasarkan kriteria yang disyaratkan oleh peneliti. Kriteria responden yang ditetapkan oleh peneliti untuk mendukung penelitian ini yaitu:

- a. Pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan Dinas pada SKPD yang menggunakan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA),
- b. Memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan.

Berikut ini daftar rincian SKPD di wilayah Kabupaten Pringsewu:

Tabel 3.1
Daftar Nama SKPD

No.	Nama Instansi	No.	Nama Instansi
1	Sekretariat DPRD	16	Diskoperindag
2	Sekretariat Daerah	17	Dispora
3	Kepegawaian Daerah	18	Dinas Pertanian
4	Diskominfo	19	Kesbangpol
5	Bappeda	20	Dinas Sosial
6	Bapenda	21	Dinas Ketahanan Pangan
7	Keuangan Daerah	22	Penanggulangan Bencana
8	Disdukcapil	23	DPPPAPPKB
9	Dinas Kesehatan	24	RSUD Pringsewu
10	Inspektorat	25	DPMP
11	Dinas Perhubungan	26	Polisi Pamong Praja
12	Dinas PUPR	27	Korpri
13	Perizinan	28	Dinas Perikanan
14	Disdikbud	29	Perpusda
15	Dinas Lingkungan Hidup	30	Disnaker

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai adalah data primer, yaitu data yang peneliti ambil langsung dari sumbernya dengan mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Sumber yang dimaksud adalah responden. Responden diminta untuk mengisi kuisisioner yang berisi beberapa komponen pertanyaan berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan dengan pembatasan

jawaban berdasarkan skala likert dengan skala 1-5 berdasarkan tingkat kesetujuan responden.

D. Pengukuran Skor

Masing-masing variable dalam penelitian ini diukur berdasarkan kuisisioner dengan skala likert 1-5 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pengukuran Skor

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan pada variabel terikat dan dapat berdiri sendiri (Sugiyono, 2014). Variabel independen pada penelitian ini yaitu kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) dan sistem pengendalian internal (SPI).

1) Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Kompetensi sumber daya manusia mencakup kapasitasnya, yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi

(kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*).

Variabel kompetensi sumber daya manusia diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Nurillah (2014) sebagai berikut:

- a) Pendidikan
- b) Sumber daya yang memadai
- c) Peran dan tanggung jawab
- d) Pelatihan keahlian dalam tugas
- e) Pemahaman tentang Akuntansi

2) Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Sistem informasi akuntansi adalah rangkaian komponen yang saling berhubungan, diantaranya adalah orang-orang, prosedur-prosedur, dan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengubah data secara manual maupun terkomputerisasi menjadi sebuah informasi yang selanjutnya akan dapat didistribusikan kepada berbagai pihak untuk membuat keputusan (Rommey dan Steinbart, 2006).

Variable Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Nurillah (2014) sebagai berikut:

- a) Pelaporan yang konsisten dari periode
- b) Kesesuaian sistem dengan SAP
- c) Pengklasifikasian transaksi
- d) Laporan Keuangan setiap periode
- e) Pengidentifikasian transaksi
- f) Pencatatan transaksi
- g) Bukti dari setiap transaksi

3) Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Efektivitas sistem pengendalian internal adalah penerapan kebijakan atau prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menilai apakah organisasi telah mencapai tujuannya.

Variable sistem pengendalian internal pemerintah diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Nurillah (2014) sebagai berikut:

- a) Pemisahan wewenang dalam organisasi
- b) Standard Operating Procedure (SOP)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang menjadi akibat atas suatu variabel bebas. Variabel dependen merupakan variabel yang tidak dapat berdiri sendiri (Sugiyono, 2014). Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Indikator pengukur variable ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah yaitu:

- 1) Batas waktu penyerahan laporan keuangan kepada Badan Pemeriksa Keuangan

F. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang perlu untuk diukur. Jika validitasnya tinggi maka semakin kecil pula tingkat kesalahannya, sehingga data yang digunakan merupakan data yang memadai. Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS berdasarkan nilai KMO. Validitas terpenuhi apabila nilai $KMO > 0,5$ (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan minimal yang dapat diberikan terhadap kesungguhan jawaban responden yang diterima. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS yang dilihat dari nilai *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari atau sama dengan 0,70 maka reliabilitas terpenuhi (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

G. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Regresi Logistik

Dummy digunakan untuk mengukur variabel dependen dalam penelitian ini, oleh karena itu metode regresi logistik (*logistic regression*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ghazali (2016) menjelaskan bahwa uji normalitas pada variabel bebas tidak diperlukan dalam regresi logistik, oleh sebab itu uji normalitas tidak dilakukan di penelitian ini. Uji kualitas data untuk regresi logistik meliputi:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran mengenai *mean*, *median*, *minimum*, *maximum*, dan *standar deviation* dari masing-masing variabel dalam penelitian, yaitu ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) dan efektivitas sistem pengendalian internal

b. Uji Model Fit (Overall Model Fit)

Langkah awal yang dilakukan yaitu analisis keseluruhan *overall model fit* terhadap data. Hal ini berfungsi untuk menilai model yang telah dihipotesiskan fit dengan data. Untuk menilai model fit hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Fungsi *likelihood* pada statistik digunakan untuk menilai model fit dalam regresi logistik. Keseluruhan model yang dinilai

dalam regresi logistik ($-2 \log \text{likelihood}$) adalah penilaian terhadap $-2 \log \text{likelihood}$. Lihat pada angka $-2 \log \text{likelihood}$ di awal blok number = 0, dan angka $-2 \log \text{likelihood}$ pada blok number = 1. Model dapat diterima apabila sesuai dengan data dan regresi yang baik dapat diidentifikasi melalui hal tersebut, yaitu apabila penurunan terjadi dalam nilai $-2 \log \text{likelihood}$ (blok number = 0 – blok number = 1).

c. Uji Kelayakan Model

Uji Homser dan Leweshow *Goodness of Fit Test* yang dihasilkan digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Nilai *goodness of fit test* digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang diukur dengan menggunakan nilai *Chi-Square*. Menurut Ghozali (2016) jika uji Homser dan Leweshow menunjukkan $p\text{-value} > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang nyata antara model dengan data (model dapat memprediksi nilai data), untuk $p\text{-value} < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang nyata antara model dengan data (model tidak dapat memprediksi nilai data).

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. *Cox* dan *Snell's R square* adalah ukuran

yang meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* yang nilai maksimumnya kurang dari 1 (satu) sehingga tidak mudah untuk dijelaskan. *Nagelkerke's R square* adalah modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* yang berfungsi untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R2* dapat dijelaskan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali,2016).

e. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi adalah tabel hasil matriks klasifikasi dimana hasil dari matriks klasifikasi ini dapat menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi yang akan digunakan. Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas kualitas audit pada perusahaan. Kekuatan prediksi yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat akan dinyatakan dalam satuan persen.